

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Toop, David (1995) mengungkapkan, "Kebisingan adalah potensi, bukan sekadar gangguan. Dalam konteks seni, kebisingan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi batas-batas estetika dan konsep keindahan dalam suara yang kita temui di lingkungan sehari-hari", di antaranya yaitu kebisingan yang di sebabkan oleh kendaraan bermotor khususnya motor Vespa klasik, yang telah menjadi bagian pengalaman empiris penata. Kebisingan atau yang lebih dikenal sebagai *noise*, sering dianggap sebagai gangguan. Namun, bagi penata kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan Vespa *klasik* memiliki potensi untuk di eksplorasi lebih lanjut sebagai sumber ide musik.

Menurut Giorgio Sarti dalam bukunya "*The Vespa: The Complete History*" (2007) mengemukakan bahwa Vespa menjadi fenomena budaya, merambah ke berbagai negara dan menjadi simbol dari kebebasan, ekspresi diri, dan status sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut penata ingin mengekspresikan diri melalui karya musik yang di adaptasi dari fenomena kebisingan yang disebabkan oleh Vespa *klasik*.

Ide dalam sebuah karya seni dapat berasal dari sesuatu yang pernah dialami oleh seniman atau sesuatu yang bersifat empiris. Menurut Soemardjo (2000:63), "Seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakannya". Sesuai dengan kutipan tersebut, karya ini bermula dari pengalaman penata sebagai pengendara Vespa, dimana bunyi-bunyi seperti mesin, knalpot, klakson dan suara gesekan antar komponen suku

cadang Vespa lainnya yang ternyata memiliki karakteristik musical yang unik dipendengaran penata. Berbicara tentang Vespa klasik pasti tidak lepas dari kata mogok, ciri-ciri kerusakan mesin Vespa dapat diidentifikasi melalui bunyi yang dihasilkan. Selanjutnya proses perbaikan mesin tersebut menghasilkan bunyi khas, yang sebagian diantaranya beraturan.

Berbagai pengalaman inilah yang menginspirasi penata untuk menginterpretasikan fenomena tersebut kedalam sebuah karya musik, dengan melakukan eksplorasi bunyi terhadap beberapa suku cadang Vespa klasik. Bagian-bagian suku cadang Vespa akan dieksperimen menjadi sebuah instrumen musik yang berpotensi menghasilkan bunyi yang menarik. Berdasarkan uraian di atas, penata akan memberi judul “TRERENG TENG”. Judul tersebut menurupakan *onomatope* dari suara khas knalpot Vespa keluaran tahun 1963 atau disebut juga vespa jadul.

1.2. Rumusan Gagasan

Fokus gagasan dalam karya “TRERENG TENG” ini, adalah sebuah karya musik eksperimental yang menginterpretasikan dari kebisingan yang diakibatkan oleh suara knalpot Vespa klasik menjadi suatu komposisi musik. Karya ini akan dikembangkan dengan kemungkinan sumber bunyinya yang di kreasikan dengan fenomena-fenomena dari pengalaman perjalanan bervespa penata selama beberapa tahun kebelakang, untuk dijadikan sebuah alur gramatika musik yang kemudian menjadi rumusan dasar dan desain kontruksi pada karya ini.

Seluruh segmentasi konstruksi beserta elemen dan komponen material musik seperti diantaranya ritme, dinamika, tempo, tekstur, motif,

ekspresi, dan elemen-elemen lainnya yang berkaitan dengan bahan materi musik. Selanjutnya akan digarap secara eksploratif yang kemudian disusun dan diadaptasikan kedalam bentuk dan struktur gramatika komposisi yang telah dirumuskan.

Adapun instrumen pokok yang akan digunakan dalam karya ini yaitu instrumen dari suku cadang Vespa yang telah di modifikasi menjadi instrumen musik sebagai korelasi terhadap ide gagasan yang akan di usung untuk terciptanya karya baru.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama dalam karya ini adalah untuk menginterpretasikan sebuah fenomena kebisingan yang di sebabkan oleh kendaraan vespa klasik kedalam bentuk musik karya mandiri. Manfaat dari karya ini yaitu sebagai kontribusi pada perkembangan seni musik kontemporer dan menjadi inspirasi untuk para apresiator dalam berkreasi dengan cara inovatif untuk menciptakan karya baru.

1.4. Tinjauan Sumber Penataan/ Penciptaan

1.4.1 MUSIC FROM SCOOTERS

Inspirasi utama penciptaan karya “TRERENG TENG” adalah karya Iwan Loncenk yang diberi judul “MUSIC FROM SCOOTERS” dibuat pada tahun 2010. Karya ini merupakan karya musik eksperimental dengan menggunakan suku cadang Vespa yang didaur ulang menjadi alat musik, secara musicalitas karya ini dikategorikan pada karya yang

tidak menggunakan tangga nada yang terstruktur / tidak terikat pada sistem tonal tertentu.

Penata tertarik pada keunikan bunyi yang dihasilkan dari suku cadang tersebut. Persamaan dengan karya yang akan dibuat adalah penggunaan suku cadang Vespa sebagai instrument, dan sama mengusung konsep musik eksperimental. Adapun yang menjadi pembeda dengan karya yang akan dibuat adalah kompositorisnya, instalasi, dan teknik permainan serta sumber ide yang berbeda.

1.4.2 OPENER Karya STOM OUT LOUD

Karya OPENER ini menarik bagi penata, karena menggunakan instrument dari barang-barang otomotif yang diolah menjadi alat perkusif dengan pola ritmikal sama halnya dengan karya TRERENG TENG yang memanfaatkan instrument dari *sparepart* Vespa menjadi alat perkusif dan pengolahan pola ritmikal. Adapun yang menjadi pembeda adalah instalasi, dan teknik permainan serta sumber ide yang berbeda.

1.5. Pendekatan Teori

Dalam karya “TRERENG TENG” ini, penata menggunakan pendekatan teori kreativitas menurut Pande Made Sukerta, “Dalam pembentukan sebuah karya (mulai gagasan isi sampai karya terwujud) dilakukan tindakan kreatif yang objeknya di antaranya bunyi, bentuk, dan penggunaan dinamika”. (Wawasan Penciptaan Karya Seni, 2021 : 75).

Menurut penata teori ini sangat relevan dengan karya yang akan dibuat, karna dalam karya “TRERENG TENG” ini mencakup eksplorasi, eksperimentasi serta realisasi karya, teori diatas disandingkan dengan

metode penataan yang penata lakukan yakni melakukan beberapa tahapan kreativitas yang disesuaikan dengan kemampuan penata sendiri ketika melakukan eksplorasi dan eksperimentasi sampai pada realisasi karyanya.

1.6. Jadwal

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | a. Diskusi Karya b. Penulisan Karya | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Gladi Karya Seni a. Gladi Bersih b. Gladi Kotor | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pelaksanaan Tugas Akhir Karya Seni | | | | | | | | | | | | | | | |

Tabel 1.1, Jawal Rangkaian Kegiatan